



# PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PENGAJARAN BAHASA JEPANG KEPADA SISWA SMK

Ladycia Sundayra<sup>(1)</sup>, Wayan Nurita<sup>(2)</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

[ladycia.sundayra@unmas.ac.id](mailto:ladycia.sundayra@unmas.ac.id), [nuritabali@yahoo.com](mailto:nuritabali@yahoo.com)

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengajaran bahasa Jepang dilaksanakan di SMK Widya Dharma Bali secara daring. SMK Widya Dharma Bali merupakan salah satu sekolah swasta yang mengambil kompetensi keahlian keperawatan dan juga kompetensi keahlian bidang perhotelan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan tambahan dalam hal ini bahasa Jepang kepada peserta didik. Bahasa Jepang menjadi penting bagi siswa keperawatan karena diharapkan nantinya para siswa dapat mengambil kesempatan untuk bekerja di Jepang. Jepang merupakan negara yang banyak membuka kesempatan kerja bagi tenaga asing, khususnya Indonesia sebagai perawat atau *caregiver* yang berperan untuk merawat lansia. Peluang besar ini dapat dimanfaatkan oleh siswa yang mengambil jurusan keperawatan. Selain itu, untuk peserta didik bidang perhotelan, pembelajaran bahasa Jepang menjadi penting guna menjadikan bekal dalam dunia kerja khususnya pada industri pariwisata, mengingat jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Bali merupakan salah satu yang tertinggi. Metode yang digunakan adalah observasi, pemberian materi secara daring dan kuesioner sebagai *feedback* dari mitra serta sebagai bahan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran bahasa Jepang dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebanyak 85% siswa yang berpartisipasi lulus tes evaluasi dengan nilai yang sangat memuaskan. Dari hasil kuesioner, 40% siswa terkendala jaringan saat pengajaran menggunakan media *zoom*, sehingga pengajaran juga diselingi dengan menggunakan media *google classroom* dan *whatsapp group*.

**Kata Kunci:** Pengabdian Kepada Masyarakat, Bahasa Jepang, Siswa SMK

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, khususnya juga di Bali terdapat banyak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki keahlian dan keterampilan tertentu. Sesuai dengan undang-undang no 2 sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa 'Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu', sehingga peserta didik yang mengenyam pendidikan di SMK juga diarahkan agar siap bekerja sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya.

Salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dalam berbahasa asing sesuai dengan kejuruan setiap sekolah, seperti bahasa asing untuk ranah pariwisata dan perhotelan, bahasa asing untuk ranah kesehatan dan lain sebagainya. Di samping bahasa Inggris, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari khususnya untuk bidang kesehatan dan perhotelan, mengingat hubungan antara Jepang dan Indonesia sangat erat dalam transfer tenaga kesehatan Indonesia untuk bekerja di Jepang. Sementara itu di bidang pariwisata dan perhotelan, banyaknya wisatawan Jepang yang berkunjung ke Indonesia, khususnya Bali menjadi alasan penting bagi calon-calon penggerak pariwisata Bali untuk menguasai bahasa Jepang.

SMK Widya Dharma Bali atau yang sering disebut WIDHARBA berdiri di bawah



naungan Yayasan Widya Dharma Bali yang beralamat di Jl. Singaraja Denpasar Km 4, Lingkungan Sangket, Singaraja, Bali. Sebagai salah satu SMK swasta yang salah satunya mengambil kompetensi keahlian keperawatan menjadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pengajaran bahasa Jepang menjadi penting mengingat Jepang kini ada pada kondisi kekurangan tenaga kerja di berbagai sektor industri, terutama di bidang keperawatan. Selain kompetensi keperawatan, terdapat pula kompetensi keahlian bidang perhotelan. Peserta didik yang mengambil kompetensi bidang perhotelan tentunya akan bermuara di sektor pariwisata, khususnya perhotelan. Wisatawan Jepang yang telah lama memiliki kedekatan dengan Bali menjadikan kemampuan berbahasa Jepang penting bagi pelaku pariwisata. Tentunya di kemudian hari kebutuhan sumber daya manusia yang dapat berbahasa Jepang meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke Bali.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMK Widya Dharma Bali, diketahui bahwa sebagian besar siswa dari jurusan bidang keperawatan maupun perhotelan memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Jepang, namun permasalahan yang dialami adalah tidak adanya mata pelajaran bahasa Jepang yang diberikan di SMK Widya Dharma Bali. Kemudian, dari hasil angket yang disebarkan kepada seluruh siswa, sebagian besar siswa menginginkan diadakannya kelas tambahan khusus bahasa Jepang di luar jam sekolah. Dikarenakan tidak tersedianya pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang di SMK Widya Dharma Bali, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan di bidang bahasa asing, khususnya bahasa Jepang.

Sebelumnya telah ada artikel ilmiah sejenis terkait pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengajaran bahasa Jepang dengan judul ‘Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa Melalui Pelatihan JLPT’ (Firmansyah, dkk, 2021). Pengabdian ini berfokus pada pengajaran bahasa Jepang untuk tes kemampuan bahasa Jepang, yang disebut JLPT (Japanese Language Proficiency Test) yang merupakan salah satu syarat untuk bekerja atau mengajukan beasiswa ke Jepang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai format ujian JLPT N5 dan melakukan pelatihan berupa drill soal-soal JLPT N5 kepada siswa SMA. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menyatakan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap format serta soal-soal yang diujikan pada ujian JLPT semakin meningkat, serta motivasi belajar siswa terhadap bahasa Jepang juga semakin meningkat.

Artikel ilmiah lainnya yang serupa dengan penelitian ini berjudul ‘Pengenalan Bahasa Jepang tentang Perhotelan bagi Pegawai Hotel di Hotel Siliwangi Kota Semarang’ (Diner, 2013). Tujuan dari pengabdian ini adalah pengenalan bahasa Jepang tentang perhotelan di hotel Siliwangi Kota Semarang. Materi yang diajarkan adalah kosakata yang berkaitan dengan perhotelan, seperti menerima tamu saat *check in*, memberi salam kepada tamu dan lain sebagainya. Hasil dari pengabdian ini adalah pegawai hotel dapat mempraktikkan setiap materi percakapan yang diperoleh dalam bentuk dialog sehingga pegawai hotel dapat latihan langsung menggunakan bahasa Jepang dalam melayani tamu.

Perbedaan dua artikel ilmiah sebelumnya dengan artikel ilmiah penulis terletak dari subjek yang diajarkan, pada penelitian ini subjek pengajarannya berupa bahasa Jepang dasar serta kaitannya dengan industri kesehatan dan pariwisata, khususnya perhotelan, sementara di penelitian sejenis yang dipaparkan sebelumnya hanya mengajarkan khusus untuk JLPT N5 dan penelitian lainnya hanya sebatas kosakata perhotelan. Di samping itu target pengajarannya juga berbeda yang pada penelitian ini pengabdian dilakukan untuk siswa SMK yang sudah memiliki keahlian khusus, sementara pada penelitian sejenis sebelumnya pengabdian dilakukan kepada siswa SMA dan penelitian lainnya pengajaran diberikan langsung kepada pegawai hotel.



Kemampuan bahasa Jepang untuk pelajar SMK kesehatan maupun perhotelan dirasa sangat penting karena semakin dibutuhkannya tenaga-tenaga kerja yang tidak hanya mahir di bidangnya masing-masing tetapi juga dapat berkomunikasi secara lebih luas dan mampu bersaing di ranah internasional, khususnya Jepang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah kemampuan bahasa Jepang siswa dengan memberi pengajaran bahasa Jepang dasar, serta bahasa Jepang yang berkaitan dengan ranah keperawatan dan juga perhotelan.

Sementara itu, manfaat yang diharapkan dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara efektif dapat bermanfaat bagi peserta didik di SMK Widya Dharma Bali, terutama dalam hal penambahan kemampuan bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Selanjutnya, secara praktis pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membekali peserta didik dengan materi bahasa Jepang yang berkaitan dengan keperawatan dan perhotelan.

## **METODE**

### **Observasi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan metode observasi untuk menganalisis situasi dan kondisi yang terjadi di kehidupan masyarakat dengan tepat, sehingga dapat menemukan target sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa-siswa di SMK Widya Dharma Bali. Sekolah tersebut dipilih sebagai sasaran pengabdian kepada masyarakat ini karena memiliki profil siswa-siswa yang sesuai target dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, Kegiatan dilakukan dengan menambah jam pelajaran di luar jam sekolah.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dirinci sebagai berikut.

1. Menggali informasi terkait profil sekolah dan jurusan yang terdapat di SMK Widya Dharma Bali
2. Melakukan pertemuan serta koordinasi dengan kepala sekolah yang memiliki kedudukan dalam memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di SMK Widya Dharma Bali
3. Berkenalan dengan siswa-siswa dari kejuruan keperawatan dan perhotelan di SMK Widya Dharma Bali
4. Membentuk Whatapp Group untuk berkomunikasi terkait kegiatan pengabdian
5. Memberikan materi bahasa Jepang dasar
6. Memasukkan materi terkait keperawatan
7. Memasukkan materi terkait perhotelan
8. Melakukan post-test sebagai bahan evaluasi hasil pembelajaran
9. Tahap akhir, melakukan evaluasi kedua berupa kuesioner kepada siswa-siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran bahasa Jepang untuk mengetahui pendapat peserta didik terkait proses kegiatan pengabdian yang telah berlangsung sebagai bahan evaluasi pengajar.



## Rancangan Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:25) terdapat dua alat evaluasi yang dapat digunakan untuk evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik tes. Penggunaan teknik evaluasi tentunya harus sesuai dengan apa yang diukur. Pada kegiatan pengabdian pengajaran bahasa Jepang ini menggunakan teknik tes dengan melakukan dua kali evaluasi, yaitu evaluasi dalam bentuk tes tertulis dan dalam bentuk tes lisan. Baik tes tertulis maupun lisan nantinya akan dijadikan tolok ukur efektivitas pengajaran bahasa Jepang kepada siswa-siswa SMK Widya Dharma Bali.

## Jadwal Pelaksanaan dan Tim Pengajar Kegiatan Pengabdian

Pengabdian dilakukan secara daring menggunakan media zoom. Proses pengabdian dilakukan selama dua semester penuh yaitu dari bulan Januari hingga bulan Desember 2020. Pelaksanaan pengabdian dilakukan setiap hari Sabtu selama 90 menit dari pukul 15:00 hingga pukul 16:30 WITA. Tim pengajar pada kegiatan pengabdian ini merupakan dua orang dosen yang telah memiliki pengalaman mengajar bahasa Jepang selama 6 tahun lebih di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Berikut dijabarkan secara ringkas metode pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Nama Tahapan	Keterangan
1	Observasi ke Lapangan	Melaksanakan observasi awal untuk menentukan lokasi kegiatan pengabdian agar tepat sasaran
2	Perjanjian Awal	SMK Widya Dharma Bali
3	Jenis Kegiatan	Pengajaran bahasa Jepang dasar dan bahasa Jepang yang berhubungan dengan keperawatan dan perhotelan
4	Media	Pengajaran sepenuhnya menggunakan aplikasi zoom dan google classroom
5	Jumlah Peserta	48 peserta
6	Lama Pelatihan	1 Tahun (2 semester)
7	Evaluasi	Tes tertulis dan lisan

## Teknik dan Media Pengajaran

Pelaksanaan pengabdian sepenuhnya dilakukan secara daring mengingat pada tahun 2020 wabah covid-19 di Indonesia sudah mulai mengkhawatirkan. Hal ini juga didukung dengan surat edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan pelarangan pelaksanaan kegiatan pendidikan secara konvensional (tatap muka), serta pemerintah menghimbau untuk melakukan kegiatan pendidikan secara daring agar kegiatan belajar mengajar dapat terus berlangsung (Sadikin dan Hamidah, 2020). Media pengajaran yang digunakan berupa aplikasi *converence* yaitu zoom, *google classroom* untuk pemberian materi dan *whatsapp group* digunakan jika ada hal yang perlu didiskusikan di luar jam pengajaran. Dengan adanya teknologi informasi dapat membantu proses pembelajaran daring khususnya saat dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini (Pakpahan dan Fitriani, 2020). Penggunaan teknologi harus dibarengi dengan penerimaan materi yang maksimal oleh peserta didik, sehingga peserta didik harus memaksimalkan kemampuan belajar dalam kondisi pandemi



seperti saat ini (Herliandry, dkk, 2020). Materi sebagian besar diambil dari Minna no Nihongo dan Buku Bahasa Jepang Khusus Hotel dan Pariwisata.

### Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016:33). Pada penelitian ini kuesioner digunakan sebagai media untuk evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pengajaran bahasa Jepang. Hal ini menjadi penting guna menjadi tolok ukur kegiatan berikutnya di kemudian hari agar dapat berlangsung lebih baik. Kuesioner diberikan di akhir kegiatan untuk mengetahui kesan peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

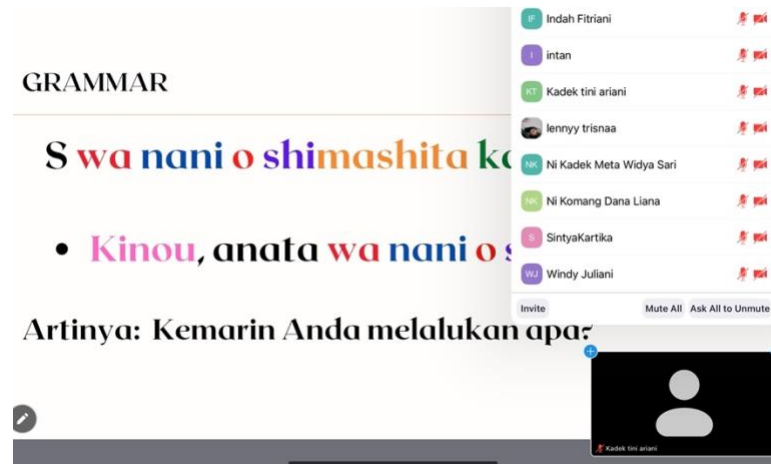
Siswa SMK dituntut untuk siap dalam dunia kerja, khususnya siswa dengan kejuruan bidang keperawatan dan perhotelan diharapkan mampu untuk dapat menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris. Banyaknya kebutuhan tenaga perawat Indonesia untuk bisa bekerja di Jepang dan banyaknya wisatawan Jepang yang datang ke Bali harus dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM yang mumpuni untuk dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu wujud pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah dengan mengadakan pengajaran bahasa Jepang kepada siswa SMK. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis pengajaran bahasa ini dilaksanakan di SMK Widya Dharma Bali. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa-siswa dari jurusan Keperawatan dan Perhotelan yang memiliki minat dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sebagian besar peserta kegiatan pengabdian merupakan siswa yang belum pernah belajar bahasa Jepang sebelumnya, sehingga pemberian materi dimulai dari pengenalan bahasa Jepang dasar.

Dalam pengajaran bahasa Jepang tingkat dasar, alur pengajaran didasarkan pada 5 tahap, yaitu (1) *dounyuu*: pengenalan materi pembelajaran dengan menerangkan bentuk, makna dan cara pemakaian, (2) *fukushuu*: pengulangan pelajaran atau materi yang lalu (yang berhubungan dengan materi baru), (3) *kihon renshuu*: latihan dasar dengan melatih kosakata dan kalimat agar dapat mengingat dan menyebut dengan benar, (4) *dounyuu renshuu*: latihan penerapan dengan melatih percakapan agar dapat digunakan pada situasi yang sebenarnya, dan (5) *matome*: kesimpulan sebagai upaya pengajar untuk memperbaiki kesalahan peserta didik dan memotivasi peserta didik agar memakai pola kalimat dan kosakata yang telah diajarkan (Rebecca, 1994:25).

Kegiatan pengajaran dilakukan mengacu pada alur pengajaran di atas dimana pada minggu pertama dilakukan tahapan *dounyuu* untuk pemberian materi, minggu kedua *fukushuu* yaitu pengulangan materi, minggu ketiga kembali *dounyuu* dan minggu keempat *fukushuu* demikian seterusnya. Pada setiap pertemuan memuat tahapan *kihon renshuu* guna melatih kosakata-kosakata dan kalimat, kemudia *dounyuu renshuu* guna melatih percakapan sesuai dengan materi yang diajarkan dan pada setiap pertemuan juga diakhiri dengan *matome* guna mengevaluasi materi dan penerimaan peserta didik terkait materi yang diajarkan pada hari tersebut. Pengajaran belum menggunakan huruf Jepang mengingat peserta didik tidak memiliki background bahasa Jepang sebelumnya dan target utama dari pembelajaran adalah dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang secara verbal untuk diterapkan dalam dunia kerja. Berikut merupakan salah satu dokumentasi pelaksanaan pengajaran bahasa Jepang kepada siswa-siswa SMK Widya Dharma Bali.

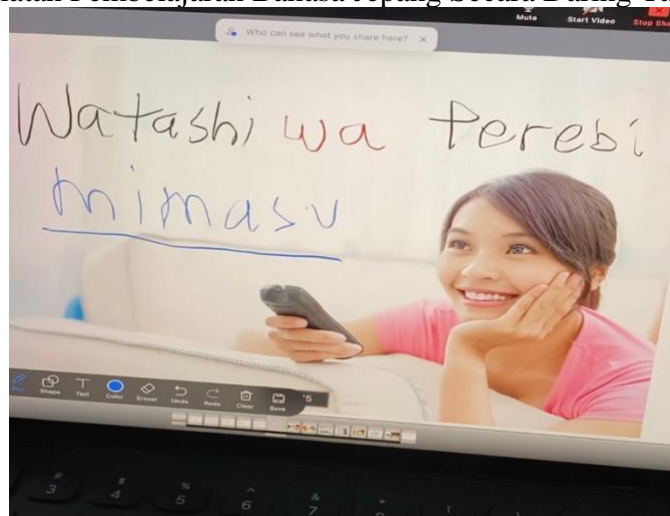


Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Tahapan *Dounyuu*



Pada saat pemberian materi (tahapan *dounyuu*) penulisan penjelasan tata bahasa pada power point menggunakan warna-warna berbeda seperti yang terlihat pada gambar 1 guna memudahkan peserta didik untuk membedakan partikel, kata tanya dan perubahan kata kerja.

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Tahapan *Fukushuu*



Pada tahapan *fukushuu* yang merupakan pengulangan materi seperti yang terlihat pada gambar 2, pengajaran menggunakan gambar-gambar untuk menstimulus peserta didik membuat kalimat-kalimat dari materi yang telah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada sesi ini, sebagian besar peserta didik aktif dalam berlatih membuat kalimat sesuai dengan gambar-gambar yang tersedia pada *power point*. Contoh kalimat yang dilontarkan oleh peserta didik kemudian dituliskan kembali oleh pengajar pada pensil digital agar peserta didik lainnya dapat melihat contoh kalimat tersebut sebagai bahan belajar.

Berbagai pola tata bahasa Jepang khususnya bahasa Jepang tingkat dasar dan bahasa Jepang terkait keperawatan dan perhotelan telah diberikan saat pelaksanaan kegiatan pengajaran. Peserta didik sangat aktif dan komunikatif dalam penyelesaian masalah yang ditemukan di setiap sesi pembelajaran. Melalui kegiatan evaluasi terlihat jelas dampak positif



dari pelaksanaan pengabdian ini, dimana siswa-siswa SMK Widya Dharma Bali menjadi dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang, khususnya bahasa Jepang tingkat dasar dan bahasa Jepang yang berkaitan dengan ranah keperawatan dan perhotelan.

Evaluasi dilakukan menggunakan dua jenis tes, yaitu tes tulis dan lisan. Tes tulis mengandung pertanyaan dengan kata tanya bahasa Jepang, yaitu *nani*, *dare*, *doko*, *itsu*, dan lain sebagainya. Selain pada tes tulis juga berisikan soal terjemahan, menterjemahkan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan sebaliknya. Sementara, tes lisan berupa pembuatan video pengenalan diri dan *voice note* percakapan dan pernyataan-pernyataan dalam bahasa Jepang. Tes tulis berguna untuk memastikan terkait pemahaman tata bahasa, partikel dan kosakata bahasa Jepang yang telah diajarkan. Sementara tes lisan selain untuk mengetahui kemampuan penggunaan tata bahasa, juga untuk memastikan pengucapan bahasa Jepangnya benar. Dari hasil evaluasi, sebagian besar peserta didik mampu memahami materi yang telah dipelajari selama dua semester penuh. Selain kemampuan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang, kegiatan belajar mengajar selama dua semester ini juga mampu memberikan peningkatan terhadap rasa percaya diri peserta didik. Hal ini terlihat saat monitoring selama pelaksanaan pengabdian.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam bentuk pengajaran bahasa Jepang ini dapat terlaksana dengan lancar dan baik meskipun dilakukan tidak dengan tatap muka. Pengajaran dilakukan dengan interaktif dua arah secara daring menggunakan media zoom setiap hari sabtu mulai pukul 15:00-16:30 WITA selama dua semester. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian hingga akhir memiliki peningkatan kemampuan bahasa Jepang, dimana pada awalnya peserta didik tidak memiliki *background* bahasa Jepang, kini menjadi memiliki *skill* tambahan baru yaitu kemampuan berbahasa Jepang, khususnya secara verbal.

Di samping itu, dikarenakan pembelajaran bahasa asing sangat berkaitan dengan rasa percaya diri, pengajaran ini juga membuktikan adanya peningkatan rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini terlihat dari yang pada awal pertemuan masih banyak peserta didik yang malu untuk mengemukakan pendapat untuk membuat contoh kalimat, seiring pertemuan pembelajaran peserta didik semakin aktif dan semakin percaya diri menggunakan bahasa Jepang. Dirahapkan materi yang telah didapatkan selama dua semester penuh dapat bermanfaat dan mampu diterapkan dengan maksimal oleh peserta didik di dunia kerja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra, dalam hal ini Kepala Sekolah SMK Widya Dharma Bali dan segenap siswa-siswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengajaran bahasa Jepang yang telah berlangsung dengan sangat baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Diner, Lispridona. Pengenalan Bahasa Jepang tentang Perhotelan bagi Pegawai Hotel di Hotel Siliwangi Kota Semarang. ABDIMAS. 2013. 17(1), 27-34
- Firmansyah, Dian Bayu, dkk. *Peningkatan Kompetensi Bahasa Jepang Siswa Melalui Pelatihan JLPT*. Jurnal Adimas Bina Bangsa. 2021. 2(1), 80-89



- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, & Heru Kuswanto. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(1): 65-70
- Pakpahan, Roida & Yuni Fitriani. 2020. “Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 4(2): 30-36
- Rebecca L. 1994. *Nihongo Gakushuu Sutoratejii*. Tokyo: Shushiki Kaisha
- Sadikin, Ali, & Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik* 6(2): 109-119
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.